

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan di Indonesia khususnya terus mengalami perubahan dan peningkatan seiring dengan perkembangan berbagai permasalahan sehari-hari. Perubahan dan peningkatan di bidang pendidikan dilakukan dari berbagai sudut, termasuk keterampilan pendidik dan sifat staf pengajar, sifat sekolah, perangkat rencana pendidikan, kantor dan yayasan serta sifat pengajaran para eksekutif mengingat perubahan teknik dan prosedur. Kemajuan dan kemajuan ini bekerja pada sifat pengajaran. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Jadi unsur-unsur yang mempengaruhi sifat pengajaran dan pengalaman pendidikan antara lain guru, siswa, model pembelajaran, sistem dan keadaan wali kelas pada saat pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan dan keahlian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya mempunyai pilihan untuk membantu mengefektifkan kapasitas peserta didik yang sebenarnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran imajinatif untuk lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku.

Sudjana menyatakan bahwa tingkah laku merupakan hasil belajar yang meliputi bidang mental, emosional, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Sudjana menambahkan,

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, (2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 23.

faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor utama yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kapasitas siswa, inspirasi belajar, minat dan pertimbangan, cara pandang dan kecenderungan belajar, ketekunan dan masalah sosial finansial serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. unsur selanjutnya berasal dari luar diri sendiri. siswa, khususnya sifat belajar.<sup>2</sup> Kualitas pembelajaran menyinggung apakah pengalaman mendidik dan mendidik itu menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu elemen yang mempengaruhi kelangsungan pengalaman pendidikan adalah model pembelajaran. Melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan topik dan mudah diterapkan dapat menjadi salah satu jawaban untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.

Anjariyah dan Karlina dalam Jurnal Tarbiyah menjelaskan bahwa Model pembelajaran dipilih mengingat kelebihanannya, keistimewaan materi atau informasi, tujuan pembelajaran, dan atribut penemuan yang terjadi. Tidak hanya itu, pengajar diharapkan berpikir kreatif dan kreatif, mencari dan menemukan model pembelajaran yang pas dan sesuai dengan penyampaian materi yang dididik.<sup>3</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu susunan atau contoh yang digunakan sebagai bantuan dalam menyusun pembelajaran di kelas atau pembelajaran latihan instruksional dan digunakan untuk menentukan perangkat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berfluktuasi adalah model

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 28.

<sup>3</sup>Deka Anjariyah dan Lilis Karlina, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantu Media Lingkungan Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Aritmetika Sosial*, Jurnal Tarbiyah, Volume 2 No: 3, h. 354.

pembelajaran ARIAS. Menurut Wenno, model pembelajaran ARIAS memuat lima bagian yang merupakan kekompakan yang diperlukan dalam latihan pembelajaran, antara lain konfirmasi (kepercayaan), signifikansi (pentingnya), minat (interest), penilaian (assessment), dan pemenuhan (fulfillment) yang diciptakan dalam berdasarkan spekulasi Studi.<sup>4</sup>

Praptinasari, dkk dalam jurnal Pendidikan Biologi mengemukakan bahwa ARIAS yaitu model pembelajaran bersifat *Assurance* (percaya diri) dihubungkan dengan perspektif kepercayaan, kepastian dan harapan akan kemajuan. Relevansi berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kaitannya dengan pengalaman mereka saat ini dan masa lalu, serta kebutuhan mereka untuk karir masa depan. Minat dihubungkan dengan minat mahasiswa. Evaluasi (assessment) berkaitan dengan penilaian siswa yang merupakan bagian utama dari pembelajaran. Pemenuhan (fulfillment) adalah dukungan yang dapat memberikan kepuasan mendalam dan pemenuhan yang sangat penting dalam pengalaman pendidikan kepada siswa.<sup>5</sup>

dikaitkan dengan pandangan yang didasarkan pada kepercayaan, kepastian, dan harapan untuk kemajuan. Signifikansi berhubungan dengan kehidupan siswa berdasarkan pengalaman mereka saat ini dan sebelumnya, serta kebutuhan mereka untuk profesi masa depan. Minat dikaitkan dengan minat mahasiswa. Penilaian (evaluasi) dihubungkan dengan penilaian siswa yang merupakan bagian mendasar dari pembelajaran. Kepuasan adalah dukungan yang

---

<sup>4</sup>Wenno I, (2008), *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*, Yogyakarta: Inti Media, h. 23.

<sup>5</sup>Sintaria Praptinasari, dkk, (2012), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al-Islam I Surakarta*, Jurnal Pendidikan Biologi Volume 4 Nomor 1 : Surakarta, h. 80.

dapat memberikan siswa kepuasan dan kepuasan mendalam yang sangat penting menurut mereka.<sup>6</sup>

Model pembelajaran ARIAS (Confirmation, Pertinence, Interest, Evaluation dan Fulfillment) merupakan model yang dikaitkan dengan peningkatan mentalitas psikologis dan close to home mental peserta didik. Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menanamkan suatu kepastian jati diri dan kebanggaan pada siswa (Confirmation), adanya keterkaitan dengan kehidupan siswa (Significance), merangsang minat atau pertimbangan (Interest) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri (Evaluation). ) dan mendorong kepuasan yang mendalam pada siswa dengan memberikan dukungan (Fulfillment). Jadi dengan model pembelajaran ARIAS ini siswa dapat mengambil bagian lebih efektif dalam pengalaman pendidikan. Model pembelajaran ini direncanakan dan dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempengaruhi tingkat kerjasama pembelajaran siswa dalam pengalaman pendidikan yang akan mempengaruhi pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Model pembelajaran ini dibuat sebagai respon terhadap pokok bahasan bagaimana konfigurasi penemuan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran ini dibuat dengan mempertimbangkan hipotesis antisipasi harga diri yang memuat dua bagian, yaitu nilai tujuan yang ingin dicapai dan harapan (*hope*) agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif. Keller membentuk dua bagian

---

<sup>6</sup>Devi Vitriana Purwanto, dkk, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfication (ARIAS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kanigaro*, Jurnal Riset dan Konseptual Volume 4 No: 3, h. 315.

<sup>7</sup>Tita Enesty H R, (2016), *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kramatjegu II Taman Sidoarjo*, Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Volume 4 Nomor 2 : Surabaya, h. 125.

ini menjadi empat bagian. Model pembelajaran tersebut terdiri dari empat bagian yaitu Pertimbangan, Pentingnya, Kepastian dan Pemenuhan (Kurva), keempat bagian tersebut dibentuk dalam beberapa tahapan. Meskipun demikian, dalam model pembelajaran ini tidak ada unsur evaluasi, padahal penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam latihan pembelajaran. Evaluasi dilakukan menjelang akhir latihan pembelajaran dan harus dilakukan sepanjang siklus tindakan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Penilaian yang diselesaikan selama pengalaman pendidikan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya penilaian, maka model pembelajaran ini diubah dengan menambahkan bagian evaluasi pada model pembelajaran. Dengan perubahan tersebut, model pembelajaran yang digunakan memuat lima bagian, yaitu: pertimbangan (*interest*), relevansi (*signifikansi*), kepastian (*self-assurance*), pemenuhan (*fulfillment*), dan penilaian (*assessment*). Penyesuaian juga dilakukan dengan mengubah nama kepastian menjadi penegasan, dan pertimbangan mengenai kepentingan. Penggantian nama kepastian menjadi konfirmasi, dengan alasan bahwa kata afirmasi tidak dapat dipisahkan dari kata tak kenal takut.<sup>8</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Titi Merah merupakan salah satu MTs yang memuat mata pelajaran agama dan umum, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan lain sebagainya. Namun model pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dimana guru menjelaskan materi didepan kelas dan kurang melibatkan keaktifan siswa dikelas. Dengan model pembelajaran

---

<sup>8</sup>Rini Elyani, dkk, (2019) *Analisis Efektifitas Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan LKS Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*, Jurnal Kiprah Volume 7 Nomor 2 : Kepulauan Riau, E-ISSN: 25800-6947 P-ISSN: 2354-7278, h. 78.

seperti ini mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, pernyataan ini sejalan dengan hasil nilai UTS kelas VII-1 dan VII-2 Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Titi Merah Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2020/2021. Analisis memimpin persepsi pada 17 September 2021, menemukan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Titi Merah dengan menggunakan tes yang dilakukan oleh dokter spesialis, karena pendidik belum menggunakan model pembelajaran/prosedur shift, pendidik justru menggunakan strategi bicara dan tugas sehingga dalam latihan pembelajaran dan pembelajaran (KBM) hanya terjadi korespondensi satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya mampu mencapai nilai maksimal 55, masih lebih rendah dibandingkan nilai KKM sekolah sebesar 75 (untuk mata pelajaran IPS). Dengan kurangnya minat belajar siswa tentunya materi yang disampaikan sulit untuk dimengerti oleh siswa yang berdampak siswa kurang percaya diri dalam menerapkan materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat memperluas keunggulan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperluas hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARIAS dirasa mempunyai peluang untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, dimana model pembelajaran ARIAS akan meningkatkan rasa percaya diri, dan minat belajar yang nantinya materi yang disampaikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Dengan model pembelajaran ARIAS mengevaluasi hasil belajar

siswa sehingga penguatan terhadap materi yang disampaikan dapat dilakukan. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kehebatan siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARIAS berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan rasa percaya diri, sesuai persepsi.

Yasa, dkk dalam jurnal *Mimbar PGSD* menambahkan bahwa yang menjadi petunjuk an educational experience considered effective is the accompanying: 1) The ability to retain learning materials that accomplish high accomplishment, both exclusively and in gatherings. 2) The conduct framed in the particular educational learning targets has been accomplished by understudies both exclusively and in gatherings.<sup>9</sup>

Maka Mengingat landasan di atas, maka pendidik perlu memahami pemanfaatan model pembelajaran kreatif, untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan. Para ilmuwan merasa penting untuk memanfaatkan model pembelajaran ARIAS untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan. Dengan digunakannya model pembelajaran ARIAS diharapkan guru mampu mengetahui hasil belajar siswa secara maksimal, maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada**

---

<sup>9</sup>Adnya Yasa, dkk, (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd No. 2 Kuta Kabupaten Badung*, Jurnal *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 2 No: 1, h. 5.

## **Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Kelas VII MTs Al Washliyah Titi Merah”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari gambaran landasan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam pemeriksaan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS yang rendah.
2. Siswa lebih banyak mencatat pelajaran.
3. Model/strategi yang digunakan guru belum bervariasi dan masih monoton.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran IPS yang kurang menarik sehingga siswa melakukan aktifitas yang tidak mendukung pembelajaran.
6. Model pembelajaran ARIAS belum pernah digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti mengidentifikasi keterbatasan penelitian karena terbatasnya ruang lingkup penelitian dan banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Wasliyah Titi Merah menjadi batasan masalah penelitian.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:



1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS di kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah ?
3. Peneliti mengidentifikasi keterbatasan penelitian karena terbatasnya ruang lingkup penelitian dan banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah menjadi batasan masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi keterbatasan penelitian karena terbatasnya ruang lingkup penelitian dan banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah menjadi batasan masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi keterbatasan penelitian karena terbatasnya ruang lingkup penelitian dan banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah menjadi batasan masalah penelitian?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS di kelas VII MTsAl-Washliyah Titi.
2. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah.
3. Apakah terdapat pengaruh yang besar setelah pemanfaatan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada materi ujian persahabatan kolaborasi sosial di kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat, yang dirinci oleh para ahli sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Komitmen pemikiran bagi para pendidik, pemimpin, insinyur dan lembaga pendidikan dalam menjawab unsur kebutuhan siswa.
- b. Sebagai kritik bagi para pendidik ujian sosial dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa melalui mode pembelajaran ARIAS.

- c. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar.
- d. Sebagai rujukan fokus pada materi atau pemikiran bagi para analis yang berbeda, yang perlu membicarakan hal yang sama dengan menambahkan atau memisahkan faktor arbiter atau subjek yang dimaksud.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam sumbangan refrensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS.

